

Pengaruh Strategi *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Hadis Siswa Ilmu-Ilmu Keagamaan di MAN 1 Pangkalpinang

¹ Rama Armedi, ² Rudini

¹² IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung

Info Artikel:

Kata Kunci:

Strategi Mind Mapping,
Hasil Belajar

Keywords:

Strategic Mind Mapping,
Learning Outcome

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya partisipasi belajar yang memicu rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Hadis di kelas XI jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pangkalpinang dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen*, dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan 20 soal pilihan ganda *pre-test* dan *post test*, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji-t dengan rumus *paired samples test*, dan uji *kolmogrofsmirnof-t-test 2* dengan rumus *independent samples test*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap data hasil tes diperoleh bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Hadis. Dibuktikan dengan uji hipotesis dengan uji *kolmogrof smirnof 2* sampel dengan rumus *independent samples test* diperoleh $t_{hitung} 2.827$ $t_{tabel} 1.681$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.827 > 1.681$ dan nilai $sig > \alpha$ yaitu $0,007 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan taraf signifikan α 5% (0,05). Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan setelah menggunakan strategi *Mind Mapping* daripada strategi konvensional.

ABSTRACT

The low learning outcomes of the students, which result from minimal learning participation, undermine this research. The purpose of this research is to find out whether the influence of mind mapping strategies improves the learning outcomes of the students of the Hadith subjects in the eleventh grade of the Religious Sciences major. This research was carried out in MAN 1 Pangkalpinang using mind mapping strategies. The method used in this research uses quantitative methods. The type of research used is a quasi-experiment, using a nonequivalent control group design. The data collection for this study uses 20 double-choice pre-test and post-test questions, while the data analysis techniques use the test-t with the formula paired samples test and the test-kolmogrof smirnof-t-test 2 with the independent formula samples test. This study concludes that based on the calculations that have been done on the data of the test results obtained, the application of the mind mapping strategy has an influence on improving the learning results of Hadith Sciences. Proved by the test hypothesis with the test of Kolmogroph smirnaf, 2 samples with the form of independent samples of test thitat 2.827 $t_{table} 1.681$, then $thitat > t_{table}$ is $2.827 > 1.681$ and the sig value α is $> 0,007 < 0,05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. with a significant proportion of α 5% (0,05). So there is a significant difference after using the mind mapping strategy compared to the conventional strategy.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Rama Armedi,
Email: rarmed18@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dalam mendidik kepribadian dengan suatu nilai-nilai yang ditanamkan oleh kebudayaan.¹ Pendidikan yang diperlukan seseorang bukan hanya pendidikan yang bersifat umum saja, melainkan pendidikan agama juga mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kualitas yang lebih baik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yakni "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."²

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Menurut Mulyasa "Pendidik harus memiliki kemampuan untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya."³ Salah satu hal yang harus dilakukan guru adalah menciptakan suasana belajar menyenangkan. Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi karena metode yang bervariasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Agar pengetahuan yang ditransfer dapat dengan mudah dipahami, maka penting diwujudkan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif. Suasana kelas yang kondusif dipercaya dapat lebih melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁴ Dengan kemampuan yang maksimal seharusnya guru mampu menciptakan strategi pembelajaran dengan sangat baik untuk peserta didiknya. Berbagai macam pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran yang inovatif akan dapat memberi kesan menyenangkan dalam mempelajari berbagai pembelajaran di kelas seperti poster komen, tebak kata, video kritik dan masih banyak metode pembelajaran lain yang mampu membuat peserta didik semakin termotivasi dan bertambah semangat dalam belajar di sekolah.

Menurut Uno Hamzah keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat kepada guru dengan cara bercerita atau berceramah.⁵ Hal ini membuat peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran masih rendah.

Sementara itu, pendapat Trianto Ibnu Badar al-Tabany dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* berkata, "dewasa ini yang kita lihat bahwa sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisi, pengajar mentransfer dan menggerojokan konsep secara langsung pada peserta didik. Pembelajaran hanya sekedar menyampaikan fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan kepada peserta didik."⁶ Mengajar bukan hanya sekedar memberikan, menceritakan atau mentransfer ilmu saja, tapi bagaimana apa yang diajarkan mampu diamalkan dengan baik oleh peserta didik dan mampu untuk memecahkan masalah dan probelmatika kehidupan yang akan datang.

Upaya yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru adalah memilih pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing-masing. Pembelajaran harus mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, guru harus mampu menciptakan suasana yang menarik. Rusman menyatakan bahwa "partisipasi belajar adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara optimal pembelajaran ini menitik beratkan kepada keterampilan peserta didik pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga guru berperan sebagai fasilitator dan mediator agar peserta didik mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas."⁷ Partisipasi belajar juga menekankan pada komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, atau

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012): 1.

² *Ibid*: 4.

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006): 36.

⁴ Uno Hamzah dan Muhammad Nuridin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011): 153.

⁵ *Ibid*, hlm. 75.

⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan, Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kencana, 2014): 19-20.

⁷ Tri Adhana Ayu Pangesti, *Upaya Meningkatkan Nilai dan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dibantu Dengan Permainan "Ular Tangga Berbasis Surat Rahasia "Mata Pelajaran PKN Materi Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 1 Sokaraja Tengah*, Bachelor Thesis: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, (2018): 22.

peserta didik dengan peserta didik. Keduanya akan terlibat manakala guru mampu membuat suasana pembelajaran di kelas dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada kelas XI IIK di MAN 1 Pangkalpinang menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Hadis masih cukup rendah. Rendahnya partisipasi peserta didik ini dapat dilihat dari kurang antusiasnya peserta didik pada saat guru mengajar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, antara lain pada saat guru menjelaskan ada sebagian peserta didik menggambar di buku catatan, mencoret-coret meja belajar, mengobrol dengan teman, dan ada juga yang tidur di kelas ketika kegiatan belajar mengajar masih berlangsung. Selain itu, peserta didik juga kurang berani mengutarakan pendapatnya maupun bertanya hal-hal yang belum dipahami.⁸

Perilaku peserta didik inilah yang menyebabkan masih rendahnya partisipasi peserta didik di dalam kelas sehingga diikuti dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kondisi tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian Ilmu Hadis semester ganjil yaitu dari total jumlah peserta didik 45 orang, nilai peserta didik yang mencapai KKM hanya 20 orang, sedangkan nilai 25 orang peserta didik lainnya masih dibawah KKM. Nilai peserta didik masih rendah dikarenakan beberapa alasan antara lain pada umumnya pembelajaran Ilmu Hadis masih berpusat kepada guru yang hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab sebagai penyampaian materi Ilmu Hadis, sehingga peserta didik cenderung bosan yang mengakibatkan partisipasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar Ilmu Hadis peserta didik kelas XI IIK MAN 1 Pangkalpinang belum berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru Ilmu Hadis kurang dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya kecenderungan situasi sebagaimana di atas sehingga dalam hal ini perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil peserta didik dalam belajar Ilmu Hadis.

Perlu adanya solusi yang sesuai dan tepat dengan kondisi peserta didik kelas XI IIK. Untuk itu perlu adanya suatu pendekatan, strategi serta media pembelajaran yang mampu mendukung minat belajar peserta didik dalam mempelajari Ilmu Hadis. Salah satu pendekatan yang cocok dan mampu diterapkan adalah *Quantum Learning* yang akan mampu mengatasi masalah yang ada dalam kelas tersebut dengan konsep belajar yang menyenangkan. Pemilihan strategi *Mind Mapping* dari pendekatan *Quantum Learning* dengan alasan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek.

Quantum Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan lingkungan belajar yang menyenangkan akan mampu menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi.⁹

Quantum Learning berakar dari upaya Georgi Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*suggestologi* atau *suggestopedia*" prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan peserta didik dengan nyaman, meningkatkan hasil peserta didik, menggunakan poster atau gambar untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi.¹⁰ *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang memadukan berbagai pengaruh positif dan interaksi dengan lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran jika materi dibawakan dengan cara yang menyenangkan dan lingkungan yang mendukung.

Menurut De Porter dan Hernaeki dalam Trima Rahayu dkk ada tiga strategi utama dalam pembelajaran *Quantum Learning* yaitu *Mind Mapping* yang artinya peta pikiran, *Speed Reading* yang artinya membaca cepat, dan *Super Memory System* yang artinya mengoptimalkan daya ingat.¹¹

Mind Mapping digunakan oleh para guru dalam pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik bisa menghasilkan gagasan, mencatat apa saja yang telah dipelajari dan membuat peserta didik untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang mereka pelajari atau apa yang mereka rencanakan. Teknik tersebut merupakan suatu strategi yang memanfaatkan keseluruhan otak yang membuat anak

⁸ *Observasi*, Siswa MAN 1 Pangkalpinang tanggal 29 November 2022.

⁹ Lisdayanti Sultan dan Hajerina, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII A MTs. AlKhairaat Biromaru Pada Materi Aritmatika Sosial*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, (2020): 8-9.

¹⁰ Bobbyi DePorter dan Mike Henaeki, *Membiasakan Belajar Nyaman*, (Bandung: Dell Publishing, 2007): 14.

¹¹ Trima Rahayu,, "*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Mempelajari Ekonomi Kelas X MIA 1 SMAN 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*," FKIP UNS, (2016): 7.

mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman.¹² Dengan *Mind Mapping* peserta didik mampu mengemukakan gagasannya dan menemukan alternatif jawaban yang beragam. Hal ini karena teknik *Mind Mapping* menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif dalam membuat peta konsep sehingga peserta didik memiliki cara berpikir yang lancar dan fleksibel.

Tony Buzan mengatakan "*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana."¹³ *Mind Mapping* juga merupakan peta rute terhebat bagi ingatan, memungkinkan kita Menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Kelebihan *Mind Mapping* menurut Tony Buzan adalah memberi pandangan menyeluruh pokok masalah dan area yang lebih luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada, mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, dan menyengankan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.¹⁴

Materi Ilmu Hadis berisi pengetahuan yang berhubungan dengan kodifikasi hadis dan sejarah periwayatan hadis. Pengetahuan tersebut bersifat deskriptif yang menuntut peserta didik banyak menghafal. Tanpa disadari peserta didik mencatat secara linear, bahkan juga seringkali menyalin langsung seluruh informasi yang ada di buku. Bentuk pencatatan seperti ini kesulitan untuk mengingat. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* dirasa cocok dalam penguatan ingatan serta peningkatan hasil belajar Ilmu Hadis.

Berdasarkan pengamatan dan keadaan yang telah diuraikan di atas, perlu adanya suatu pendekatan serta strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari Ilmu Hadis. Pendekatan *Quantum Learning* akan mampu mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas tersebut. Pendekatan *Quantum Learning* akan mampu membawa suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas sekaligus membantu peserta didik menemukan bakatnya. Peneliti memilih strategi *Mind Mapping* dari pendekatan *Quantum Learning* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencatat dan menghafal sekaligus memfasilitasi gaya belajar yang mereka miliki. Dari penggunaan *Mind Mapping* akan meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Hadis Peserta didik Ilmu-Ilmu Keagamaan Di MAN 1 Pangkalpinang. (Quasi Eksperimen)".

METODE

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian meliputi penganalisisan data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Deni Darmawan penelitian kuantitatif adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.¹⁶ Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif karena hasil yang diperoleh melalui penelitian ini berupa data kuantitatif yakni seberapa besar pengaruh strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Hadis.

Jenis penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan.¹⁷ Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Bentuk desain *Quasi Eksperimental Design* dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan di MAN 1 Pangkalpinang yang berjumlah 45 orang. Untuk memilih sampel peneliti menggunakan teknik

¹² Artia Ningsih, dkk, *Penerapan Mind Mapping Dengan Media Prezi Untuk Meningkatkan Prestasi dan Nilai Belajar Akuntansi*, Jpu UNS, Vol. 2, No. 1, (2013): 42.

¹³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map (Diterjemahkan oleh Susi Purwoko)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012): 4

¹⁴ *Ibid*: 5.

¹⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010): 2.

¹⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014): 37.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019): 107.

sampling nonprobability sampling dengan teknik sampel jenuh. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IIK 1 dengan siswa sebanyak 21 orang, sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan strategi *Mind Mapping*, dan kelas XI IIK 2 dengan siswa sebanyak 24 orang sebagai kelas kontrol yang diterapkan strategi konvensional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) di MAN 1 Pangkalpinang yang berjumlah 45 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa tes pilihan ganda sebagai pengukur pengetahuan siswa dalam bidang pengetahuan sebagai hasil belajar. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di MA Nurul Falah Air Mesu dengan jumlah peserta didik 30 orang di luar sampel penelitian. Dengan jumlah item sebanyak 25 soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini digunakan koefisien korelasi *product momen* dengan bantuan program SPSS versi 22. Pada penelitian ini, akan menggunakan Uji T untuk menguji signifikansi nilai rata-rata hasil belajar dua kelompok antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji T ini pun akan digunakan untuk mengetahui pengaruh *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan SPSS versi 22. Sebelumnya akan dilakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis uji prasyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan uji validitas soal terlebih dahulu di MA Nurul Falah Air Mesu pada kelas XI. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pangkalpinang kelas XI jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) selama 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pertemuan 2 yaitu memberikan perlakuan dengan menerapkan strategi *Mind Mapping*. Kemudian pada pertemuan ketiga dilakukan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar mata pelajaran Ilmu Hadis yang berkaitan dengan materi pembagian hadis berdasarkan tempat penyandarannya kelas XI jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan rendah. Permasalahannya adalah peserta didik kurang memahami materi pelajaran. Strategi yang digunakan pendidik ketika mengajar kurang tepat, sehingga hasil peserta didik sangat rendah dalam proses pembelajaran yang membuat hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM.

Dari permasalahan tersebut, dilakukan penelitian di kelas XI IIK untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* yaitu dalam pertemuan kelas, menyampaikan pokok bahasan yang akan disampaikan. Kemudian, memberikan contoh gambaran pembuatan *Mind Mapping* sesuai dengan tema pembagian hadis berdasarkan tempat penyandarannya. Setelah itu, memberikan tugas pada peserta didik untuk berkreasi membuat gambaran sesuai dengan yang diinginkan tetapi tetap berkaitan dengan materi. Kemudian mengumpulkan tugasnya dan mulai bertanya tentang apa yang dipahami peserta didik setelah membuat *Mind Mapping* tersebut. Terakhir yaitu melakukan *post test* untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik paham dengan materi pembagian hadis berdasarkan tempat penyandarannya.

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas berupa soal tes. Soal yang digunakan untuk di uji kepada validator berjumlah 25 soal berbentuk pilihan ganda. Validitas dilakukan pada hari Kamis, 11 Mei 2023 terhadap non sampel yaitu kelas XI jurusan PAI di MA Nurul Falah Air Mesu yang sudah mempelajari materi pembagian hadis berdasarkan tempat penyandarannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji validitas adalah *Product Moment Pearson*. Kriteria yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal dinyatakan valid. Sedangkan, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Jumlah sampel uji coba diambil sebanyak 30 responden di luar sampel penelitian.

Dari tabel tersebut maka didapat nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar = 0,396. Secara keseluruhan perhitungan validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson product Moment* mendapat hasil yaitu dari 25 soal yang diuji cobakan ternyata terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid sedangkan 5 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid.

Tabel 1 Data Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,311	0,396	Tidak Valid

2.	0,397	0,396	Valid
3.	0,667	0,396	Valid
4.	0,131	0,396	Tidak Valid
5.	0,462	0,396	Valid
6.	0,510	0,396	Valid
7.	0,201	0,396	Tidak Valid
8.	0,567	0,396	Valid
9.	0,107	0,396	Tidak Valid
10.	0,561	0,396	Valid
11.	0,540	0,396	Valid
12.	0,728	0,396	Valid
13.	0,793	0,396	Valid
14.	0,661	0,396	Valid
15.	0,725	0,396	Valid
16.	0,544	0,396	Valid
17.	0,832	0,396	Valid
18.	0,837	0,396	Valid
19.	0,819	0,396	Valid
20.	0,089	0,396	Tidak Valid
21.	0,873	0,396	Valid
22.	0,627	0,396	Valid
23.	0,382	0,396	Valid
24.	0,646	0,396	Valid
25.	0,510	0,396	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari nilai out put SPSS 22 mengenai uji validitas terhadap 25 soal pilihan ganda. Terdapat 20 soal yang dinyatakan valid karena seluruh soal tersebut memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana nilai r_{tabel} yaitu 0,396 serta terdapat 5 soal yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga berdasarkan penjelasan di atas ada 20 soal pilihan ganda yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel mengenai soal yang valid dan tidak valid;

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap soal-soal di atas, maka soal-soal yang valid tersebut kemudian diujikan reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS dan hasil perhitungan soal-soal pilihan ganda tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,898	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat dilihat dari hasil output SPSS bahwa data yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898 yang menunjukkan bahwa nilai reliabilitasnya lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,396. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tes soal yang digunakan dalam penelitian ini termasuk reliabel atau konsisten. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas di atas, maka terdapat 20 soal pilihan ganda yang dapat digunakan untuk mengambil data partisipasi belajar peserta didik kelas XI IIK di MAN 1 Pangkalpinang sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 1 Pangkalpinang. Penelitian ini dilakukan terhadap satu kelompok yang diujikan dengan menggunakan "*Quasi Eksperimental Design*" (*Nonequivalent Control Design*). Pengujian terhadap satu kelompok berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setelah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tes. Kemudian pada teknik analisis data dilakukan uji prasyarat dan dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas akan menggunakan rumus *kormogrof-smirnov*, dan untuk

mempermudah pengujian maka akan dibantu dengan SPSS 22. Kriteria pengujian dengan SPSS 22 adalah jika angka signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika angka signifikan < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.¹⁸

Tabel 3 Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistik	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen (<i>Mind Mapping</i>)	.165	21	.140
	Post test Eksperimen (<i>Mind Mapping</i>)	.154	21	.200*
	Pretest Kontrol (Konvensional)	.110	24	.200*
	Post test Kontrol (Konvensional)	.146	24	.199

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian normalitas data *pre test* pada kelas eksperimen diketahui bahwa hasil data tersebut memiliki sig. (2-tailed) sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *post test* eksperimen diperoleh hasil sig (2-tailed) 0,200 yang artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji normalitas data *pre test* kelas kontrol yang diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *post test* kelas kontrol diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,199 yang artinya lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran kedua kelompok sampel tersebut mempunyai variasi yang sama (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan rumus *One Way Anova* dan untuk mempermudah pengujian maka akan dibantu dengan SPSS 22 kriteria pengujian dengan SPSS 22 adalah jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data homogen, sedangkan jika angka signifikan (SIG) < maka data tidak homogen.¹⁹

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pre test* Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4 Test of Homogeneity of Variances Pretest Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.033	1	43	.858

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian homogenitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikansi 0,858 > dari 0,05 diperoleh data *pretest* eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Post test* Eksperimen dan Kontrol

Tabel 5 Test of Homogeneity of Variances Post test Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.075	1	43	.785

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian homogenitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa 0,785 > 0,05. Sehingga diperoleh data *posttest* eksperimen dan kontrol adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan juga uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji T *independent sampel test* menggunakan SPSS 22. Pengujian ini dilakukan untuk

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015): 176-177.

¹⁹ *Ibid*: 180.

mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pada kelas kontrol dan eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil *pre test* antara peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan hasil *pre test* antara peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $\text{sig} > \alpha$: dan H_0 ditolak jika $\text{sig} < \alpha$

Uji hipotesis data *pretest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

a) Uji-t Data *Pre test*

Tabel 6 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.033	.858	.798	43	.429	-2.679	3.355	-9.444	4.087
	Equal variances not assumed			.804	42.916	.426	-2.679	3.334	-9.402	4.045

Dalam melakukan pengujian diajukan hipotesis sebagai berikut ini

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil *pre test* antara peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan hasil *pre test* antara peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $\text{sig} > \alpha$: dan H_a ditolak jika $\text{sig} < \alpha$

Hipotesis diperoleh $\text{sig} > \alpha$ yaitu 0,429 sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima, dengan demikian hasil *pre test* siswa antara eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum diberikan perlakuan strategi *Mind Mapping* setara atau sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b) Uji-t Data *Post test*

Hasil uji hipotesis data *post test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 7 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.075	.785	2.827	43	.007	6.488	2.295	1.860	11.116

Equal variances not assumed		2.828	42.262	.007	6.488	2.294	1.859	11.117
-----------------------------	--	-------	--------	------	-------	-------	-------	--------

Dalam melakukan pengujian diajukan hipotesis berikut ini.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil *post test* antara peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan hasil *post test* antara peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $\text{sig} > \alpha$: dan H_a ditolak jika $\text{sig} < \alpha$

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh *posttest sig* (2.827) > α (1.681) yaitu $0,007 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya terdapat pengaruh penerapan strategi *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Hadis siswa IIK di MAN 1 Pangkalpinang.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memadukan strategi *Mind Mapping* dengan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Quantum Learning* menuntut peserta didik mampu mengatasi masalah yang ada dalam kelas dengan konsep belajar yang menyenangkan. Orientasi pokok model ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan lingkungan belajar yang menyenangkan akan mampu menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi. Oleh karena itu, model ini dicontohkan melalui strategi *Mind Mapping*. Strategi *Mind Mapping* sendiri merupakan strategi pembelajaran aktif lagi menyenangkan yang mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan peserta didik melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, dan menyengankan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Dengan diterapkannya model *Quantum Learning* menggunakan strategi *Mind Mapping* pada peserta didik kelas XI IIK di MAN 1 Pangkalpinang terlihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat, hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias peserta didik ketika berlangsungnya penerapan strategi *Mind Mapping*. Dimana masing-masing dari mereka bersungguh-sungguh untuk membuat catatan dengan cara kreatif dalam membuat peta konsep sehingga peserta didik memiliki cara berpikir yang lancar dan fleksibel. Selain itu juga ketika mempresentasikan hasil dari kelompok masing-masing terlihat bahwa kerja sama dan kekompakan diantara mereka terjalin dengan baik.

Dari hasil penelitian yang tertera di bab IV dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pembagian hadis berdasarkan tempat penyandarannya di kelas XI IIK di MAN 1 Pangkalpinang”. Hipotesis ini diterima ditunjukkan dengan $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,007 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan taraf signifikan α 5% (0,05).

Hasil yang didapat peneliti dilapangan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Rizki Sanjaya dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Strategi Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta didik Kelas XI (Quasi Eksperimen di MAN 1 Tangerang Selatan)*” pada tahun 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Rizki Sanjaya yang menerapkan strategi *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat diketahui bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* memberikan dampak signifikan terhadap terhadap hasil belajar pada pembelajaran.

Jika pada penelitian sebelumnya peneliti menerapkan strategi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik, maka pada penelitian kali ini peneliti menerapkan strategi *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu Rizki Sanjaya dapat disimpulkan bahwa strategi *Mind Mapping* berpengaruh terhadap pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Hadis kelas XI IIK di MAN 1 Pangkalpinang. Terdapat dua kelas yang dijadikan sampel yakni kelas XI IIK 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi *Mind Mapping* sedangkan kelas XI IIK 2 sebagai kelas kontrol menggunakan strategi konvensional.

1. Kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Langkah-langkah strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang dikemukakan oleh Aris Shoimin yaitu: 1) Guru menyampaikan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) Guru menyajikan materi seperti biasa, 3) Guru membagi kelompok siswa menjadi 2-3 kelompok orang atau sesuai dengan keadaan kelas, 4) Beri

waktu kepada siswa untuk berdiskusi, 5) Tunjukkan salah satu anggota peserta dalam kelompok untuk menceritakan materi yang ia terima dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru, kemudian anggota kelompok yang lain membuat catatan dengan konsep *Mind Mapping*, 6) Anggota kelompok lainnya atau seluruh siswa selanjutnya menyampaikan hasil *Mind Mapping* yang telah mereka buat di depan kelas, 7) Guru mengulang kembali atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa, dan 8) Penutup.

Pada kegiatan awal, peneliti memulai dengan memberikan salam pembuka, perkenalan, melakukan apersepsi, memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Pada tahap ini peneliti menyiapkan dan menyampaikan materi tentang pembagian hadis berdasarkan tempat penyandarannya, pada tahap selanjutnya setelah selesai menyampaikan materi, peneliti membagi kelompok siswa menjadi 4 kelompok, selanjutnya peneliti memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi terkait pembuatan catatan dengan konsep *Mind Mapping*, tahap selanjutnya peneliti menanyakan penjelasan kepada setiap kelompok terkait *Mind Mapping* yang dibuatnya, pada tahapan ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta dapat mengetahui siswa yang berhasil dalam belajar. Dari penjelasan yang disampaikan siswa, peneliti mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*. Selanjutnya tahapan terakhir yaitu kesimpulan tentang materi pembagian hadis berdasarkan tempat penyandarannya. Pada tahap ini diharapkan siswa memahami konsep mengenai materi pembagian hadis berdasarkan tempat penyandarannya yang telah dibahas. Sedangkan untuk kelas kontrol hanya menggunakan strategi konvensional, siswa pada saat pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan dari peneliti diskusi dan tanya jawab.

Penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sampel terhadap data *pretest* dan uji prasyarat analisis terhadap data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil uji data *pretest* diperoleh data berdistribusi normal dan homogen yang menunjukkan sampel yang diambil memiliki keadaan awal yang sama. Kemudian untuk melihat apakah strategi *Mind Mapping* berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa dilakukan uji hipotesis terhadap data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sehingga diperoleh hasil data *pretest* menunjukkan H_0 diterima yang artinya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan hasil belajar dan cocok dijadikan sampel penelitian.

Selanjutnya pengujian hipotesis data *posttest*. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diperoleh data yang berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen) dikarenakan data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan statistik para metric uji independent t-test. Sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan H_a diterima atau terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh penerapan strategi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Hadis kelas XI IIK di MAN 1 Pangkalpinang.

2. Pengaruh penerapan strategi *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Hadis siswa kelas XI IIK di MAN 1 Pangkalpinang. Sehingga diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan nilai $0,007 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIK di MAN 1 Pangkalpinang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan strategi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Hadis peserta didik kelas XI IIK di MAN 1 Pangkalpinang, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi *Mind Mapping* dengan hasil belajar di MAN 1 Pangkalpinang. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi t untuk hasil belajar siswa adalah 0,007 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ($0,007 < 0,05$), sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh strategi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Hadis peserta didik.

REFERENSI

- al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan, Kontektual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Surabaya: Kencana.
- Buzan, T. (2012). *Tony Buzan, Buku Pintar Mind Map (Diterjemahkan oleh Susi Purwoko)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- DePorter, B., & Henaeccki, M. (2007). *Membiasakan Belajar Nyaman*. Bandung: Dell Publishing.

-
- Hamzah, U., & Nurdin, M. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Umum, dan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, A. (2013). Penerapan Mind Mapping Dengan Media Prezi Untuk Meningkatkan Prestasi dan Nilai Belajar Akuntansi. *Jupe UNS*, 42.
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Pangesti, T. A. (2018). Upaya Meningkatkan Nilai dan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dibantu Dengan Permainan "Ular Tangga Berbasis Surat Rahasia "Mata Pelajaran PKN Materi Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. *Bachelor Thesis: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 22.
- Rahayu, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Mempelajari Ekonomi Kelas X MIA 1 SMAN 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *FKIP UNS*, 7.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfaeta.
- Sultan, L., & Hajerina. (2020). Lisdayanti Sultan dan Hajerina, Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII A MTs. AlKhairaat Biromaru Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8-9.